



**Edukasi Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Untuk Pengelolaan Keuangan UMKM Di Minarko Jl. Ks. Tubun No. 25, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat**

***Education on Separation of Fixed Costs and Variable Costs for Financial Management of MSMEs in Minarko Jl. Ks. Tubun No. 25, Kec. Tj. Harapan, Solok City, West Sumatra***

**Rita Dwi Putri<sup>1</sup>, Husni Taufiq D.<sup>2</sup>, Lucy Septiana P<sup>3</sup>, Elsa Febri A.<sup>4</sup>, Chintia Devina H.<sup>5</sup>, Elvina Indriati<sup>6</sup>, Nur Aliffa P.M<sup>7</sup>, Mohammad Geno R.S<sup>8</sup>, Nurlisa Fani<sup>9</sup>, Andre Salman<sup>10</sup>, Nidia Anggreni Das<sup>11</sup>**

<sup>1-11</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: ritadwiputri02@gmail.com<sup>1</sup>, husnitaufiq435@gmail.com<sup>2</sup>, ucyseptiana2@gmail.com<sup>3</sup>, elsafebrialmina@gmail.com<sup>4</sup>, chintia.devina09@gmail.com<sup>5</sup>, elvinaindriati29@gmail.com<sup>6</sup>, alifamesra@gmail.com<sup>7</sup>, muhammadsico123@gmail.com<sup>8</sup>, faninurlisafani@gmail.com<sup>9</sup>, andresalman02@gmail.com<sup>10</sup>, dasnidiaanggreni@gmail.com<sup>11</sup>

Article history :

Received : 28-01-2025

Revised : 29-01-2025

Accepted : 01-02-2025

Published: 03-02-2025

**Abstract**

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) aims to enhance the understanding of Minarko's MSME entrepreneurs in Solok City regarding the importance of distinguishing between fixed and variable costs in business financial management. Through socialization and training methods, the PKM team provided education on cost classification and its application in financial record-keeping. The results showed that proper cost separation helps MSMEs create more accurate budgets and make more effective business decisions. With a better understanding of cost management, MSMEs are expected to improve operational efficiency and business sustainability.*

**Keywords : UMKM, Variable Cost, Fixed Cost.**

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Minarko di Kota Solok mengenai pentingnya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui metode sosialisasi dan pelatihan, tim PKM memberikan edukasi tentang klasifikasi biaya serta penerapannya dalam pencatatan keuangan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemisahan biaya yang tepat membantu UMKM dalam menyusun anggaran yang lebih akurat dan membuat keputusan bisnis yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan biaya, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usahanya.

**Kata kunci: UMKM, Biaya Variabel, Biaya Tetap**

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan unit usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. UMKM memberikan beberapa manfaat terhadap perekonomian nasional di Indonesia, namun UMKM juga menghadapi permasalahan tersendiri seperti hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan serta keberlanjutan usahanya. Salah satu contohnya yaitu terkait pemisahan biaya dan pencatatan keuangan. Dari total keseluruhan jumlah UMKM di Indonesia, hanya sebagian kecil



dari mereka yang melakukan pencatatan keuangan. Sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan dan tidak memiliki laporan keuangan. Padahal dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengontrol kinerja keuangan yang dapat berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usahanya.

Usaha Mikro kecil dan Menengah telah meningkat selama tahun ke tahun, namun peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas dan manajemen keuangan (Alysia2021). Situasi ini sering terjadi karena pelaku UMKM belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Manajer UMKM harus memastikan bahwa manajemen keuangan UMKM merupakan proses sistematis yang menyediakan informasi keuangan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan mengenai pengembangan UMKM mereka di masa depan, termasuk biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, dan biaya lain yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi sangat erat kaitannya dengan ukuran keberhasilan suatu perusahaan seperti margin kotor dan penjualan bersih (Yusmaniarti, Marini, 2021). Ketika bahan mentah diolah menjadi produk, saat menghitung Harga Pokok Penjualan untuk suatu perusahaan atau industri, beberapa faktor harus dipertimbangkan, termasuk biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik (Wardi et al., 2021).

UMKM juga memiliki karakteristik unik seperti fleksibilitas tinggi, inovasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Namun, UMKM juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk terbatasnya akses terhadap modal dan pembiayaan, persaingan yang ketat, dan kurangnya keterampilan digital. Di era digital, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peluang besar untuk berkembang dan memperoleh keunggulan kompetitif di pasar global. Penggunaan teknologi digital memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar mereka, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Untuk mendukung pengembangan UMKM, pemerintah telah memperkenalkan berbagai kebijakan dan program seperti program pelatihan dan pendampingan, program pinjaman, dan program bantuan. Selain itu, pemerintah telah menerbitkan beberapa peraturan untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah

Minarko merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang makanan yaitu sebagai pelopor mie pedas. Minarko ini sendiri hadir di kota Solok yaitu pada tahun 2018 yang dikelola oleh Rafera Putri AE. Minarko yang bercabang di Kota Solok ini beralamat di Jl. Ks. Tubun No.25, kp. Jawa atau lebih tepatnya di simpang Denpal di sebelah rumah dinas Wakil Walikota Solok.

Minarko ini sendiri sudah tentunya identik dengan yang namanya Mie Pedas. Menu Minarko ini memiliki 7 level yang dijual dengan harga mulai dari 10.000 hingga 14.000. Di Minarko tidak hanya menyediakan menu mie tapi juga menu nasi seperti nasi ayam geprek, nasi ayam lado hijau dan masih banyak lagi yang dijual dengan harga 20.000an saja.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi dimana tim PKM melakukan kunjungan ke mitra UMKM yang menjadi target intervensi. Sasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku usaha UMKM “MINARKO” yang beralamat di Jalan Ks Tubun No.25 Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap:



### 1. Tahap Persiapan



Pada hari Kamis, 9 Januari 2025, diadakan pertemuan dengan pemilik usaha Minarko. Tim PKM memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan. Setelah pertemuan tersebut, tim PKM mempersiapkan materi edukasi

### 2. Tahap Pelaksanaan



Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan edukasi secara detail mengenai pemisahan biaya tetap dan biaya variabel untuk pengelolaan keuangan UMKM. Kegiatan dimulai dengan menjelaskan pentingnya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, dan kemudian menjelaskan bagaimana pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel di tempat usaha.

### 3. Evaluasi



Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pemahaman materi edukasi yang telah dilakukan. Hal ini akan mengetahui seberapa besar pemahaman yang dimiliki oleh para



pelaku usaha umkm dan memberikan saran-saran untuk mengimplementasikan umkm pada bisnis yang sedang dijalankan.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pajak makanan biasanya tidak termasuk dalam biaya tetap, karena sifatnya yang bisa bervariasi tergantung pada volume penjualan atau konsumsi. Pajak ini seringkali merupakan persentase dari harga jual makanan atau minuman yang dijual. Jadi, semakin banyak makanan atau minuman yang dijual, semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayar.

Karena pajak makanan bergantung pada volume penjualan, biaya ini lebih cenderung dianggap biaya variabel daripada biaya tetap. Biaya tetap, seperti yang dijelaskan sebelumnya, adalah biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi atau penjualan berubah.

Biaya tetap dan biaya variabel adalah dua kategori utama dalam akuntansi biaya yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengeluaran suatu bisnis.

### 1. Biaya Tetap (Fixed Costs)

Biaya tetap adalah biaya yang tetap tidak berubah meskipun volume produksi atau tingkat penjualan suatu perusahaan naik atau turun dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, biaya tetap tidak terpengaruh oleh aktivitas operasional perusahaan. Contoh biaya tetap termasuk:

- a. Sewa gedung
- b. Gaji karyawan tetap
- c. Penyusutan aset tetap
- d. Asuransi

### 2. Biaya Variabel (Variable Costs)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Semakin banyak produk yang diproduksi atau dijual, semakin tinggi biaya variabelnya. Contoh biaya variabel termasuk:

- a. Bahan baku
- b. Upah lembur
- c. Biaya pengemasan
- d. Komisi penjualan

Secara sederhana, biaya tetap tetap sama terlepas dari seberapa banyak atau sedikit yang diproduksi atau dijual, sedangkan biaya variabel akan meningkat atau menurun sesuai dengan tingkat produksi atau penjualan.

Berikut adalah klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan daftar yang diberikan:

#### **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya yang tidak berubah dalam jangka pendek, terlepas dari volume produksi atau penjualan.



a. Sewa gedung dan tempat

Dalam konteks sewa gedung dan tempat di UMKM ini menggunakan sistem pembayaran per tahun dengan harga sewa sebesar Rp.14.000.000.

b. Biaya Wi-fi

Dalam pembayaran wifi di UMKM ini melakukan pembayaran bulanan dengan biaya yang dibayarkan sebesar Rp.350.000 perbulan.

**Biaya Variabel (Variable Cost)**

Biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi atau penjualan.

a. Pajak makanan

Pembayaran pajak makanan di UMKM tergantung jumlah makanan yang dijual, namun di UMKM ini dibayarkan sebesar Rp.20.000 perbulan.

b. Biaya Listrik dan Air

Dalam konteks di UMKM ini membayar biaya listrik sebesar Rp.400.000 dan biaya air sebesar Rp.250.000.

c. Biaya bahan baku langsung

Mie	Rp.85.000/ Dus
Beras	Rp.600.000/ Bulan
Ayam	Rp.220.000/ Bulan
Lele	Rp.70.000/ Bulan

d. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Minyak	Rp.48.000
Cabe	Rp.60.000
Nugget	Rp.35.000
Telur	Rp.53.000
Sosis	Rp.39.000
Bakso	Rp.30.000

e. Biaya Bahan Penolong

Tisu	Rp.30.000
Styrofoam	Rp.65.000
Sumpit	Rp.
Piring	-

f. Biaya promosi/iklan

Jika merupakan pengeluaran rutin, maka dilakukan pembayaran sebesar Rp.200.000.

Biaya tetap harus dibayar meskipun tidak ada produksi, sementara biaya variabel meningkat seiring bertambahnya volume produksi.



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi dimana tim PKM melakukan kunjungan ke mitra UMKM yang menjadi target intervensi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap: (1) Tahap Persiapan (2) Tahap Pelaksanaan (3) Evaluasi. Pengabdian menjelaskan kepada pelaku usaha apa itu biaya tetap dan biaya variabel serta pembagiannya. Biaya tetap dan biaya variabel adalah dua kategori utama dalam akuntansi biaya yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengeluaran suatu bisnis.

Biaya tetap adalah biaya yang tetap tidak berubah meskipun volume produksi atau tingkat penjualan suatu perusahaan naik atau turun dalam jangka waktu tertentu. Yang termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya sewa gedung dan tempat dan biaya wifi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu pajak makanan, biaya listrik dan air, biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya promosi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alysia, V. (2021). JURNAL JEBAKU Vol 1 No. 3 (Desember 2021) – E-ISSN : 2827-8372 P-ISSN : 2827-8364 Pg. 58 KAJIAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI E-PEKEN DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI KOTA SURABAYA. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI*, 59.
- Diny Agustini Sandrasari, E. W. (2024). PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN PADA UMKM KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN. *Pengabdian Masyarakat*, 404.
- Jeni Wardi, G. E. (2010). Bimtek Harga Pokok Penjualan Produk Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 56.
- Tiara Sastianing Maharani, A. M. (2024). PELATIHAN DIGITALISASI PEMASARAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM MIE AYAM DI DUSUN BANDUT. *Pengabdian Masyarakat*, 347.
- Tiara Sastianing Maharani, A. M. (2024). PELATIHAN DIGITALISASI PEMASARAN DAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM MIE AYAM DI DUSUN BANDUT KIDUL. *Pengabdian Masyarakat*, 345.
- Yusmaniarti, M. (2021). Sak Syariah Sebagai Persiapan Rata Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan*, 215.